

KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PEMUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN DAERAH JAWA TENGAH

Faizza Ummu Uula^{*)}, Sri Ati Suwanto

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Kemampuan Literasi Informasi di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kemampuan literasi informasi pemustaka UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 informan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara tidak terstruktur. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil keseluruhan analisis menunjukkan bahwa pemustaka UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah sudah mampu dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, menentukan sumber informasi, mengevaluasi serta mengolah informasi yang sudah ditemukan, menggunakan informasi serta mencantumkan sumber informasi yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan literasi informasi pemustaka UPT Perpustakaan Daerah sudah baik.

Kata kunci: Kemampuan literasi informasi, pemustaka, Perpustakaan Daerah Jawa Tengah

Abstract

[The Ability of Information Literacy's Users in UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah] This research is entitled "The Ability of Information Literacy's Users in UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah user". The goal from this study is identifying the ability of information literacy's users in UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah. The method used is qualitative methods with descriptive research and case studies with 5 informans. Data collection conducted by observation and unstructure interview. Data analyzed by doing data reduction, data presentation and conclusion. All analysis outcome shows that user of UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah have been able to identify the information needed, determine the information source, evaluate and process the information found, use and also write out the information sources. So, it can be concluded that their ability of information literacy are good.

Key words: Information literacy, Perpustakaan Daerah Jawa Tengah

1. Pendahuluan

Informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan telekomunikasi, informasi dapat tercipta hanya dalam waktu singkat dan dapat diakses dimana saja. Sehingga situasi ini disebut *information overload* atau ledakan informasi.

Ledakan informasi adalah suatu situasi di mana informasi yang tersedia banyak jumlahnya, baik berdasarkan sumber maupun formatnya. Untuk mencegah masyarakat terjebak dalam situasi tersebut, setiap orang harus memiliki kemampuan untuk

mengetahui, mencari, menggunakan serta mengevaluasi informasi sesuai dengan kebutuhannya. Kemampuan ini biasa disebut *information literacy* yang dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan literasi informasi atau melek informasi. Awalnya istilah literasi hanya diartikan sebagai melek huruf saja dengan kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah membaca, menulis dan berhitung. Namun seiring dengan berkembangnya jaman, istilah literasi berkembang tidak hanya melek huruf namun juga melek informasi (Sulistyo-Basuki, 2013: 1). Literasi informasi dapat mendorong seseorang untuk selalu ingin tahu terhadap segala informasi yang terus berkembang dan senantiasa mencari kebenaran akan informasi tersebut karena tidak semua informasi berupa fakta. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam literasi informasi akan memiliki kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi, memiliki kemampuan

^{*)} Penulis Korespondensi.

E-mail: faizza.izza@gmail.com

untuk menemukan informasi, kemampuan untuk mengevaluasi serta mampu mengolah informasi untuk mengambil berbagai keputusan yang tepat sasaran, kemampuan untuk menggunakan informasi dan memahami penggunaan sumber dan akses informasi.

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan literasi informasi sebagai salah satu keterampilan hidup apabila diimbangi dengan keterampilan dalam akses informasi. Namun pada kenyataannya tidak semua orang dapat menerima kemajuan teknologi tersebut. Hal ini, mengakibatkan ketimpangan dalam akses informasi dimana ketika seseorang membutuhkan informasi namun tidak mengerti cara mengaksesnya mengakibatkan dia tidak mendapatkan apa yang dibutuhkan. Disinilah pentingnya peran perpustakaan, hadir untuk mengatasi ketimpangan tersebut.

Perpustakaan sebagai pusat informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai macam lapisan terutama perpustakaan umum. Dalam Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (2001: 6), salah satu misi perpustakaan umum adalah “mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan dan program-program pemberantasan buta huruf (*literacy*) untuk semua kelompok usia dan apabila dianggap perlu memprakarsai kegiatan-kegiatan ini.” Ini artinya perpustakaan umum berperan penting dalam membangun kemampuan literasi informasi masyarakat sebagai sarana *lifelong learning* atau sarana pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat. Perpustakaan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat memiliki arti bahwa perpustakaan akan selalu menyediakan sumber informasi yang takkan pernah habis. Perpustakaan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan informasi maupun pengetahuan (Wardhani, 2007: 6).

UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah merupakan perpustakaan umum sehingga pemustaka yang berkunjung berasal dari beberapa golongan antara lain pelajar, mahasiswa, karyawan/pegawai serta kalangan umum dari berbagai profesi dengan tujuan yang berbeda-beda pula. Biasanya mereka datang untuk mencari referensi tugas atau penelitian atau sekadar membaca guna menambah wawasan. Bahkan ada pula mahasiswa atau pelajar yang melakukan penelitian atau magang di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah. Selain pengunjung kategori dewasa, UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah sering menerima kunjungan anak-anak dari TK maupun SD untuk mengenal sebuah perpustakaan.

Pemustaka yang berasal dari berbagai golongan dengan latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda tentulah kemampuan literasi yang dimiliki tiap pemustaka berbeda-beda pula. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “**Kemampuan Literasi**

Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah”.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi informasi pemustaka UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

3. Landasan Teori

a. Perpustakaan Umum

Ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian perpustakaan umum. Sutarno (2006: 43) menyatakan bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal I, pengertian perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (2001: 4) menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat penduduk pemukiman tersebut untuk melayani kebutuhannya akan informasi dan bahan bacaan.

Jadi, pengertian perpustakaan umum adalah perpustakaan yang memberikan layanan kepada semua lapisan masyarakat untuk melayani kebutuhan informasi sebagai sarana pembelajaran seumur hidup (*longlife learning*).

b. Literasi Informasi

Menurut American Library Assosiation (2000), literasi informasi adalah serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

APISI (Asosiasi Pekerja Informasi Sekolah Indonesia) dalam Dwiyanto (2007: 1) menyatakan literasi informasi adalah seperangkat keterampilan untuk mendapatkan jalan keluar dari suatu masalah yang ada.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan literasi informasi adalah serangkaian keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam mengenali, mencari, menemukan, mengevaluasi informasi yang dibutuhkan serta mampu mengkonunikasikan dan menggunakan informasi yang diperoleh secara efektif.

c. Standar Kemampuan Literasi Informasi

ALA (*American Library Association*) merumuskan *Association of College and Research Libraries (ACRL) Information Literacy for Higher Education* dalam Boeriswati (2012) yang merupakan lima kompetensi agar seseorang dikatakan literet.

1. Menentukan sejauh mana informasi yang dibutuhkan.
2. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.
3. Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis.
4. Memasukkan informasi yang dipilih ke dalam satu basis pengetahuan serta menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.
5. Memahami isu-isu ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan informasi, dan akses serta menggunakan informasi secara etis dan legal.

Australian and New Zealand Institute for Information Literacy menyebutkan kemampuan bagi orang yang literat yaitu:

1. mengenali kebutuhan akan informasi;
2. menentukan sejauh mana informasi yang dibutuhkan;
3. akses informasi secara efisien;
4. kritis mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya;
5. mengklasifikasikan, menyimpan, memanipulasi dan merumuskan kembali informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan;
6. menggabungkan informasi yang dipilih ke dalam basis pengetahuan mereka;
7. menggunakan informasi secara efektif untuk belajar, menciptakan pengetahuan baru, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
8. memahami isu-isu ekonomi, hukum, sosial, politik dan budaya dalam penggunaan informasi;
9. akses dan penggunaan informasi secara etis dan legal;

10. menggunakan informasi dan pengetahuan untuk kewarganegaraan partisipatif dan tanggung jawab sosial.

Standar kemampuan literasi informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. menentukan kebutuhan informasi;
2. mengakses informasi yang dibutuhkan;
3. mengevaluasi informasi dan sumbernya serta menggabungkan informasi;
4. menggunakan informasi untuk
5. memahami masalah penggunaan dan akses informasi secara legal.

4. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sulisty-Basuki (2006: 110) menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai suatu hal yang diteliti dimana hasil penelitian berupa kata-kata." Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif karena karena data yang diperoleh berupa data kualitatif yaitu data berupa transkrip wawancara.

Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti Kriteria informan dalam penelitian ini adalah pemustaka yang pernah atau sedang memanfaatkan layanan di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah; minimal berusia 17 tahun; bersedia menjadi informan. Jumlah informan adalah 5 orang yaitu terdiri dari: 2 orang pelajar; 2 orang mahasiswa; 1 orang kalangan umum

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pertama kali adalah observasi dan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Setelah proses pengumpulan data, kemudian data diolah dan dianalisis untuk disajikan kepada pembaca. Proses analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data, reduksi data selanjutnya dianalisis. Analisis data yang digunakan adalah analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 246-253) mengungkapkan langkah-langkah untuk menganalisis penelitian ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*).

5. Hasil dan Pembahasan

a. Mengetahui Kebutuhan Informasi

Informan mahasiswa dan kalangan umum mengetahui kebutuhan informasinya dengan cara menentukan terlebih dahulu topik yang akan dikaji sesuai dengan tugas atau informasi yang dicari kemudian merumuskan kata kunci yang akan digunakan untuk penelusuran

informasi. Sementara informan pelajar mengetahui kebutuhan informasi tidak dengan runtutan sistematis seperti informan mahasiswa, kebutuhan informasi pelajar mereka ketahui hanya sebatas informasi apa yang mereka butuhkan.

b. Sumber Informasi Yang Digunakan

Informan pelajar lebih memilih menggunakan sumber informasi yang berasal dari internet karena terkadang mereka malas membaca buku. Sementara mahasiswa dan kalangan umum lebih memilih menggunakan buku, sumber dari internet digunakan hanya untuk melengkapi jika informasi yang dibutuhkan dirasa kurang. Mereka terkadang juga mengikuti seminar untuk menambah wawasan. Itu artinya informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dari sumber tercetak, internet maupun bertatap muka secara langsung dengan ahlinya.

c. Sarana Penelusuran Yang Digunakan

Informan pelajar mencari buku di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah melalui OPAC untuk mengetahui dimana letak buku yang mereka cari. Sementara informan mahasiswa dan kalangan umum mencari buku di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah langsung menuju rak buku karena sudah mengetahui nomor bukunya. Sementara dalam melakukan pencarian melalui internet informan pelajar, mahasiswa dan kalangan umum akan menggunakan *Google search engine* dengan mengetikkan langsung kata kunci di mesin pencarian tersebut.

d. Sarana Penyimpanan Informasi

Informan pelajar, mahasiswa dan kalangan umum menyimpan semua informasi yang mereka temukan jika berasal dari buku dengan cara difotokopi. Sementara jika sumber informasi yang diperoleh dari internet, informan mahasiswa, pelajar maupun kalangan umum akan menyimpan dengan cara diunduh kemudian disimpan di laptop maupun di *flashdisk*.

e. Mengevaluasi Informasi

Informan pelajar, mahasiswa maupun kalangan umum sepakat mengevaluasi informasi dengan melihat kredibilitas penulis. Karena dengan mengetahui penulisnya maka sumber informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan isinya.

f. Mengolah Informasi

Informan pelajar, mahasiswa, maupun kalangan umum mengolah informasi dengan cara mengambil poin-poin informasi yang penting, menggabungkan informasi yang mereka peroleh dari beberapa sumber kemudian mengembangkan menggunakan bahasa mereka sendiri sehingga menghasilkan pengetahuan yang baru bagi mereka.

g. Menggunakan Informasi

Informan pelajar menggunakan informasi untuk menyelesaikan tugas serta. Sementara kegunaan informasi bagi mahasiswa lebih beragam selain untuk mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas akhir, menambah wawasan berkaitan dengan informasi terkini. Sementara informan kalangan umum sarana hiburan serta sarana memotivasi diri.

h. Menyampaikan Informasi

Informan pelajar, mahasiswa maupun kalangan umum menyampaikan informasi yang ia miliki kepada orang lain dengan cara berdiskusi secara langsung dengan orang lain dan berbagi informasi menggunakan media sosial. Hal tersebut dilakukan untuk saling berbagi informasi dengan orang lain sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan.

i. Memahami masalah penggunaan dan akses informasi secara legal.

Informan pelajar, mahasiswa maupun kalangan umum menggunakan informasi sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dengan mencantumkan sumber informasi yang digunakan dalam tugas maupun karya tulis mereka. Pencantuman sumber juga dilakukan untuk menghargai karya ilmiah serta agar mudah dalam penemuan kembali.

6. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

1. Kemampuan menentukan kebutuhan informasi.

Informan sudah mampu dalam menentukan kebutuhan informasi. Mereka mengenali informasi dengan cara menentukan terlebih dulu topik yang akan dikaji sesuai dengan informasi yang akan dicari kemudian menentukan kata kunci untuk melakukan penelusuran informasi sesuai dengan topik yang dikaji.

2. Kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan.

Informan sudah mampu dalam mengakses informasi karena mereka sudah mengetahui akan sumber tercetak maupun sumber dari internet. Mereka juga mengetahui bagaimana menemukan informasi tersebut. Jika ingin mencari buku di perpustakaan mereka akan mencari melalui katalog komputer yang disediakan di perpustakaan. Sementara jika mencari melalui internet mereka akan menggunakan *search engine Google*.

3. Kemampuan mengevaluasi informasi dan sumbernya serta menggabungkan informasi.

Informan sudah mampu dalam mengevaluasi informasi serta sudah dapat menggabungkan informasi. Dalam mengevaluasi informasi mereka melihat siapa yang menulis informasi yang sumbernya mereka gunakan. Karena dengan mengetahui kredibilitas penulisnya, isi informasi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sementara dalam mengolah informasi mereka mengambil poin-poin informasi yang penting, menggabungkan informasi yang mereka peroleh dari beberapa sumber kemudian mengembangkan menggunakan bahasa mereka sendiri sehingga menghasilkan pengetahuan yang baru bagi mereka.

4. Kemampuan menggunakan informasi.

Informan menggunakan informasi untuk mengerjakan tugas, skripsi dan menambah pengetahuan. Semua informan berusaha untuk menyampaikan informasi yang ia miliki kepada orang lain. Hal dilakukan untuk saling berbagi informasi dengan orang lain sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan.

5. Kemampuan memahami penggunaan dan akses informasi secara legal.

Informan memahami masalah hukum dalam penggunaan dan akses informasi secara etis dan illegal sudah baik. Mereka menggunakan informasi sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dengan mencantumkan sumber informasi yang digunakan dalam tugas maupun karya tulis mereka. Pencantuman sumber juga untuk menghargai karya ilmiah serta agar mudah untuk menemukan kembali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi pemustaka UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah tergolong sesuai dengan standar kemampuan literasi informasi yaitu menentukan kebutuhan informasi, mengakses informasi yang dibutuhkan, mengevaluasi informasi dan sumbernya serta menggabungkan informasi, menggunakan informasi, memahami masalah penggunaan dan akses informasi secara legal yang dirumuskan oleh ACRL (*Association of College and Research Libraries*) *Information Literacy for Higher Education*.

b. Saran

1. Pemustaka perlu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan literasi informasi yang terdapat dalam 5 standar Association of College and Research Libraries (ACRL) *Information Literacy for Higher Education*.
2. Semakin meningkatnya teknologi dan informasi, pemustaka dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi tersebut guna memudahkan dalam mengakses informasi agar dapat sesuai dengan kebutuhan dan tepat guna.
3. Perlu mengadakan bimbingan pemakai dengan mengenalkan konsep literasi informasi kepada pemustaka. Hal ini dilakukan agar pemustaka lebih mengenal standar kemampuan literasi informasi.

Daftar Pustaka

- American Library Association. 2000. *Information Literacy For Higher Education*. <http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/standards/standards.pdf>. Diakses tanggal 21 September 2013.
- Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan. 2011. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sulistyo-Basuki. 2013. "Literasi Informasi dan Literasi Digital". Dalam *Bunga Rampai Literasi Informasi*. Jakarta: PDI LIPI
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Wardhani, Eka. 2007. "Perpustakaan Sebagai Tempat Pembelajaran Seumur Hidup ("Life Long Learning")". Dalam *Visi Pustaka* Vol. 9 No. 3, Desember 2007. <http://www.pnri.go.id/MajalahOnlineAdd.a>

spx?id=16 (Diakses pada tanggal 6 November 2013).